

Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Tahun Akhir dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Pandemi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berliana Henu Cahyani*, Flora Grace Putrianti

Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*email: berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id

DOI: [10.31603/bpsr.6572](https://doi.org/10.31603/bpsr.6572)

Abstrak

Pandemi berdampak adanya keterbatasan peluang lowongan kerja. Hal ini mengakibatkan munculnya kekhawatiran terhadap dunia kerja pada mahasiswa skripsi. Penelitian ini hendak menguji perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tahun akhir Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Partisipan penelitian sebanyak 78 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 53 perempuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sampling*. Kecemasan diukur dengan skala kecemasan terhadap dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin ($t=-2.427, p<0.05$), dimana perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Kata-kata Kunci: Jenis kelamin; Kecemasan; Mahasiswa tahun akhir; Pandemi COVID-19

The Difference of Anxiety of Final Year Students in Facing the World of Work during Pandemic by Gender

Abstract

The pandemic has resulted in limited job opportunities. This has resulted in the emergence of concerns about the world of work in thesis students. This study aims to examine differences in anxiety facing the world of work in terms of gender. This research was conducted on final year students of the Faculty of Psychology, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The study participants were 78 people consisting of 25 men and 53 women. The sampling technique used was convenience sampling. Anxiety is measured by a scale of anxiety about the world of work.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

The results showed that there were differences in anxiety facing the world of work in terms of gender ($t=-2.427, p<0.05$), where women had higher levels of anxiety than men.

Keywords: *Anxiety; COVID-19 pandemic; Final year students; Gender*

1. Pendahuluan

Dunia kerja merupakan tantangan baru yang akan dihadapi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Mencari lapangan pekerjaan akan menjadi salah satu permasalahan pertama yang timbul karena ketatnya persaingan di dalam dunia kerja. Terutama bagi sarjana yang baru saja lulus dari universitas, mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditempuh merupakan hal yang sangat diharapkan. Selain itu, akan ada banyak tuntutan dan masalah yang dihadapi saat memasuki dunia kerja. Berdasarkan data dari [Badan Pusat Statistik \(2019\)](#) angka pengangguran di Indonesia turun 5.01 persen atau berkurang sebanyak 50 ribu orang dalam satu tahun terakhir. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah pengangguran lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Tingkat untuk pengangguran lulusan diploma meningkat sebesar 8,5 persen dan untuk pengangguran lulusan sarjana (S1) naik sebesar 25 persen.

Tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang sedang mencari pekerjaan dinilai sulit dan dapat memunculkan suatu perasaan negatif pada dirinya sendiri ([Wanberg dkk., 2010](#)). Fenomena banyaknya pengangguran dan sulitnya mencari pekerjaan untuk mahasiswa yang baru saja lulus pada akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan saat seseorang mengalami rasa khawatir yang berlebih, gugup atau takut ketika akan berhadapan dengan sesuatu yang sulit dalam kehidupan dan menganggap sesuatu yang buruk kan terjadi pada dirinya. Kecemasan terhadap dunia kerja adalah kekhawatiran seseorang mengenai sebuah peristiwa yang belum jelas atau permasalahan yang ada dalam kaitannya tentang pekerjaan ([Greenberger & Padesky, 2004](#)). Kecemasan terhadap dunia kerja dinilai cukup sulit, karena persaingan yang semakin ketat baik dalam segi pengalaman maupun akademik. Pengalaman kerja didapatkan dari konektivitas seseorang yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial sehingga terjalinlah kerja sama. Kecemasan menghadapi dunia kerja disebabkan kurangnya informasi, kurang pengalaman, dan kurang skill yang dimiliki ([Sekarina & Indriana, 2018](#)).

Kecemasan terhadap dunia kerja adalah ketakutan seseorang terhadap kegiatan yang melibatkan fisik ataupun kegiatan otak untuk mencari imbalan atas yang telah dikerjakan, hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang mengancam atau kegiatan yang tidak menyenangkan. Bentuk kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami mahasiswa, seperti : tidak memiliki kemampuan, belum adanya pengalaman mengenai dunia kerja, takut mengenai persaingan yang sangat ketat didalam dunia kerja ([Nugroho & Karyono, 2014](#)). [Nugrahaningtyas dkk., \(2014\)](#) menjelaskan bahwa kecemasan menghadapi dunai kerja merupakan perasaan tidak senang yang bersifat sementara dan khawatir karena menghadapi kondisi yang tidak pasti. [Greenberger & Padesky \(2004\)](#) membagi kecemasan menjadi empat aspek yaitu aspek reaksi fisik, aspek pemikiran, aspek perilaku dan aspek suasana hati.

Kecemasan sudah menjadi sebuah hal wajar yang dialami oleh seseorang. Bagi seseorang kecemasan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, namun perlu dikelola dengan baik. Kecemasan juga dapat dialami mahasiswa skripsi, yaitu berkaitan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Kecemasan menghadapi dunia kerja biasanya muncul karena adanya keinginan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zwagery (2021) pada mahasiswa ketika pandemic COVID-19, menunjukkan bahwa sebanyak 43,4% mengalami kecemasan yang tinggi. Sebanyak 43,3% mengalami kecemasan sedang dan 13,2% mengalami kecemasan rendah. Kecemasan yang dialami tersebut tidak berkaitan dengan masa studi dan nilai IPK. Penelitian lainnya dari Hanim & Ahlas (2020) pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Trunojoyo diketahui bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja dapat ditentukan oleh orientasi masa depan.

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, perilaku dan kondisi lingkungan social (Nevid dkk., 2005). Mengacu dari pendapat tersebut jenis kelamin dapat dikategorikan sebagai faktor biologis. Hasil penelitian dari Suminta dan Sayekti (2017) menunjukkan bahwa perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ditinjau dari pola kerja maka laki-laki cenderung memiliki pola kerja yang aktif dan mandiri, sedangkan perempuan cenderung memiliki pola kerja yang membutuhkan kerjasama. Penelitian dari Susilarini (2022) ditemukan bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, 87,5% pada laki-laki sedangkan 66,7% pada perempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji bahwa situasi pandemi COVID-19 adalah situasi yang tidak diprediksi. Kondisi ini semakin meningkatkan kecemasan mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Kecemasan ini muncul karena semakin banyak terjadinya pemutusan kerja di masa pandemi COVID-19. Peneliti ingin meneliti tentang kecemasan mahasiswa skripsi dalam menghadapi dunia kerja pada masa pandemi ditinjau dari jenis kelamin. Dihipotesis kan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi.

2. Metode

2.1. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang memiliki karakteristik yaitu, mahasiswa tahun akhir yang sedang menyusun tugas akhir dan telah menempuh minimal semester tujuh, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta belum diwisuda. Subjek pada penelitian ini berjumlah 78 mahasiswa seperti yang diuraikan pada **Tabel 1**. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling*.

Tabel 1. Deskripsi Partisipan Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2015	3	1	4
2	2016	7	4	11
3	2017	15	48	63
Jumlah		25	53	78

2.2. Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini menggunakan 35 aitem skala kecemasan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala ini mengukur aspek-aspek kecemasan yang mengacu dari Greenberger & Padesky (2004) meliputi: aspek reaksi fisik, aspek pemikiran, aspek perilaku dan aspek suasana hati. Terdapat empat pilihan respon yang diberikan dalam skala kecemasan terhadap dunia kerja yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pelaksanaan pengambilan data penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Seleksi item pada alat ukur menggunakan daya diskriminasi item dari korelasi bagian total dengan batas minimal 0,3. Indeks daya diskriminasi item dapat diketahui berdasarkan hitungan dari nilai skor item dengan nilai skor total skala yang menghasilkan koefisien korelasi item total (Azwar, 2016). Hasil analisis daya diskriminasi berkisar dari 0,301 sampai dengan 0,767. Berdasarkan hasil seleksi item dari 40 item yang gugur sebanyak 5 item. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach diperoleh koefisien sebesar 0,925.

2.3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test* untuk mengetahui perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk variabel independen yang berkategori dua (Ghozali, 2016). Software untuk analisis data dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Data

Uji Asumsi

Hasil uji asumsi penelitian untuk uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independent atau variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Distribusi dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Hasil uji normalitas Tabel 2 menunjukkan nilai $p = 0,277$; artinya data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel Kecemasan Terhadap Dunia Kerja		Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,994	Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,277	

Uji asumsi homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak dari sebaran data penelitian. Variabel independen yang memiliki dua kategori maka perlu uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* (Ghozali, 2016). Kaidah yang digunakan untuk uji homogenitas adalah apabila $p > 0,05$ dikatakan homogen. Hasil analisis data pada Tabel

3 menunjukkan bahwa koefisien *Levene's Test for Equality of Variances* dengan nilai $p=0,496$. Artinya data tersebut homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		
Equal variances assumed	F	0,468
	p	0,496

Deskripsi Partisipan

Deskripsi partisipan pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan menghadapi dunia kerja pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan memiliki rata-rata 78,90, sedangkan laki-laki rata-rata skor 71,76.

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Kecemasan terhadap Dunia Kerja

Jenis Kelamin	N	SD	Mean	Min	Max
Laki-laki	25	14,07	71,76	35	90
Perempuan	53	11,12	78,90	47	95

Berdasarkan data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokkan dalam lima kategorisasi. Hasil kategorisasi ditampilkan pada **Tabel 5**. Secara umum tingkat kecemasan mahasiswa terhadap dunia kerja berada pada kategori sedang sebesar 48,72%.

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Kecemasan terhadap Dunia Kerja

No	Kategorisasi	Range	Laki-laki	Perempuan	Total	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 119$	0	0	0	0
2	Tinggi	99 - 118	0	0	0	0
3	Sedang	78 - 98	7	30	37	48,72
4	Rendah	57 - 77	16	20	36	44,87
5	SangatRendah	$X \leq 56$	2	3	5	6,41
Total			25	53	78	100

Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah uji asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi. Uji hipotesis dengan uji beda pada **Tabel 6** menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu $t=-2,427$, $p<0,05$). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis dari penelitian ini dapat diterima, ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

<i>t-test for Equality of Means</i>		
<i>Equal variances assumed</i>	T	-2,427
	Df	76
	Sig. (2-tailed)	0,018

3.2 Pembahasan

Uji hipotesis dengan uji beda menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu $t=-2,427$, $p=0,018$, $p<0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dari penelitian ini dapat diterima yaitu ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin, dimana perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Menurut Fauziyah & Ariati (2015) mahasiswa tingkat akhir yang menerima dukungan sosial dari teman sebayanya mengenai persiapan dalam menghadapi dunia kerja dapat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kecemasan yang akan diterima ketika menghadapi dunia kerja. Hal tersebut dipengaruhi bahwa kebanyakan dari mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, terlebih bagi mahasiswa yang sedang merantau jauh dari orang tuanya.

Sanrock (2002) mengemukakan bahwa peran jenis kelamin merupakan harapan sosial yang menempatkan peran laki-laki dan perempuan yang berdampak terhadap perilaku, cara berpikir, berperasaan dan ketika melakukan tindakan Perbedaan peran jenis tersebut berdampak terhadap perilaku dan sikap pada laki-laki dan perempuan dalam kondisi yang berbeda. Ditinjau dari pandangan secara tradisional bahwa laki-laki dinilai lebih unggul daripada perempuan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan rata-rata kecemasan menghadapi dunia kerja pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan memiliki rata-rata 78,90, sedangkan laki-laki rata-rata skor 71,76.

Tingkat kecemasan terhadap dunia kerja berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 48,72%. Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berada pada taraf sedang terhadap dunia kerja yang akan dihadapi. Fakultas Psikologi memiliki berbagai macam matakuliah yang mendorong mahasiswa untuk mandiri, salah satunya adalah matakuliah Psikologi Kewirausahaan. Mahasiswa pada matakuliah tersebut belajar menyusun proposal yang memuat rancangan usaha dan pelaporan hasil usaha, kemudian melakukan bazar secara *offline* dan *online*. Praktik yang dilakukan mahasiswa adalah menjual barang atau jasa secara individu. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh gambaran dunia kerja pada matakuliah Psikologi Kewirausahaan dan meningkatkan *soft skill*. Hasil penelitian dari Achmadi dkk.,(2020) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan *soft skill* pada abad 21 agar memiliki kemampuan menghadapi tuntutan DUDI abad 21. Penelitian lainnya yang sejalan dari Anitasari (2012) menjelaskan konsep diri dan pengetahuan yang diperoleh individu berdasarkan proses pembelajaran merupakan faktor yang berdampak terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja.

Atwater (1983) menyatakan bahwa mengalami kecemasan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang normal bagi seseorang. Salah satunya adalah ketika seseorang mengalami kecemasan terhadap dunia kerja yang merupakan suatu hal yang baru bagi dirinya ketika telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah kondisi individu yang meras tertekan dan khawatir yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dalam mencapai dunia kerja. Kecemasan dalam taraf moderat (sedang) dapat menjadikan seseorang tersebut untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Durand & Barlow (2006) bahwa kecemasan dalam jumlah yang sedang akan mendorong dan memperkuat kinerja fisik dan intelektual sehingga seseorang dapat sukses.

Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat disebabkan *soft skill* yang kurang memadai, Nurjanah (2018) menyebutkan bahwa *soft skill* yang dapat berpengaruh terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja adalah *leadership, public speaking*, pengalaman organisasi, kepercayaan diri dan informasi lowongan pekerjaan. Menurut Hanim & Ahlas (2020) menjelaskan bahwa apabila individu memiliki orientasi masa depan yang rendah maka kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ditinjau dari jenis kelamin. Perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kajian kecemasan terhadap dunia kerja hanya dikaitkan dengan jenis kelamin saja, perlu adanya kajian kecemasan terhadap dunia kerja yang dikaitkan dengan atribut psikologi lainnya sehingga mampu mengurangi kecemasan terhadap dunia kerja pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa agar dapat mengelola kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan magang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat dijadikan salah satu referensi pendukung penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku kecemasan terhadap dunia kerja yang tidak dibahas dalam penelitian.

Referensi

- Achmadi, T., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Ragmatin, L. ., & Anggriyani, D. . . . (2020). Analisis 10 tingkat *soft skills* yang dibutuhkan mahasiswa di abad 21. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j24609463.v1i1.2414>
- Anitasari, D. (2012). *Hubungan konsep diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir*.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment*. Prentice-Hall.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Badan pusat statistik. (2019). *Keadaan ketenagakerjaan februari 2019. Buletin No.41/05/Th. XXII*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Durand, V. M., & Barlow, D. . (2006). *Psikologi abnormal*. Pustaka Pelajar.
- Fauziah, F. K., & Ariati, J. (2015). Dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa s1 tingkat akhir. *Empati*, 4(4), 255–261.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program ibm spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberger, D., & Padesky, C. . (2004). *Manajemen pikiran: metode ampuh menata pikiran untuk*

- mengatasi depresi, kemarahan, kecemasan, dan perasaan merusak lainnya.* Kaifa.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi masa depan dan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Nevid, S. J., Rathus, A. S., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Erlangga.
- Nugrahaningtyas, W., Wiyanti, S., & Priyatama, A. N. (2014). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan Sosial keluarga dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii smk muhammadiyah 1 wedi klaten. *Jurnal Ilmiah Psikologi Chandrajawa*, 134–144.
- Nugroho, F. W., & Karyono. (2014). Hubungan antara hardiness dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Empati*, 3(3), 76–84.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa fresh graduate dalam melamar pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.24014/0.879160>
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi keenam)*. Erlangga.
- Sekarina, D. ., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii smk yudya karya magelang. *Empati*, 7(1), 381–386.
- Suminta, R. R., & Sayekti, F. P. (2017). Kecemasan statistik ditinjau dari jenis kelamin. *Quality*, 5(1), 6–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/quality.v5i1.3172>
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari self efficacy dan jenis Kelamin pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada indonesia yai. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 6(1), 88–93.
- Wanberg, C. R., Zhu, J., & Hooft, E. A. J. V. . (2010). The job search grind: Perceived progress, self-reactions, and self-regulation of search effort. *Academy of Management Journal*, 53(4), 788–807. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.52814599>
- Zwagery, R. V. (2021). Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fresh graduate pada masa pandemi Covid 19. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII), Temilnas XII*, 10–14.
-